

Gerak Dasar Motorik Anak pada Siswa/I Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI Marpoyan

Leni Apriani¹, Fatmawati², Joni Alpen³, Enjel Kirana⁴, Natalia BR. Hombing⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Riau

leniapriani@edu.uir.ac.id, [jonalpen@edu.uir.ac.id](mailto:jonialpen@edu.uir.ac.id), fatmawati@edu.uir.ac.id,
enjelkirana@student.uir.ac.id, natalibr.hombing@student.uir.ac.id,

Received February 2025; Accepted March 2025; Published April 2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik dasar anak usia dini yang berlokasi di Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI. Adapun subjek pada penelitian ini merupakan siswa/i Taman Kanak-kanak (TK) YLPI. Dalam hal ini banyak anak yang tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik yang mendukung motorik kasar, seperti berlari, melompat, atau bermain diluar ruangan. Selain itu, kegiatan yang melatih motorik halus, seperti menggambar, atau menggunakan alat tulis sering kali kurang diperhatikan sehingga keterampilan koordinasi tangan dan jari anak tidak berkembang optimal. Adapun tahapan kegiatan gerak motorik anak yang dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) YLPI diantaranya yaitu, gerakan keseimbangan, memindahkan hula-hup, gerakan melompat dan memindahkan bola. Mengenai pengembangan motorik anak usia dini sebagai salah satu aspek fundamental dalam tumbuh kembang mereka. Pada usia dini, perkembangan motorik kasar dan halus tidak hanya mendukung kemampuan fisik anak, tetapi juga memengaruhi aspek kognitif, sosial, dan emosional. Oleh karena itu stimulasi yang bervariasi, seperti permainan fisik dan aktivitas kreatif. Kemudian kegiatan pengabdian ini memberagakan langsung gerak motorik dasar anak usia dini. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang gerak dasar motorik. Pendekatan bermain sambil belajar yang terarah dapat mengoptimalkan perkembangan motorik anak usia dini serta keterampilan yang ada dalam gerak dasar motorik sehingga membangun kemampuan anak secara holistik.

Kata kunci : *Motorik, Jasmani, Anak*

ABSTRACT

This community service aims to develop the fundamental motor skills of early childhood children at YLPI Kindergarten. The subjects of this study are the students of YLPI Kindergarten. Many children do not have the opportunity to engage in physical activities that support gross motor skills, such as running, jumping, or playing outdoors. Additionally, activities that train fine motor skills, such as drawing or using writing tools, are often overlooked, resulting in suboptimal hand and finger coordination development. The motor movement activities conducted at YLPI Kindergarten include balance exercises, transferring a hula hoop, jumping movements, and transferring a ball. The development of motor skills in early childhood is one of the fundamental aspects of their growth and development. At this stage, both gross and fine motor skills not only support children's physical abilities but also influence their cognitive, social, and emotional aspects. Therefore, varied stimulation, such as physical games and creative activities, is essential. Furthermore, this community service program directly demonstrates basic motor movements for early childhood. This initiative aims to provide knowledge about fundamental motor skills. A structured play-based learning approach can optimize early childhood motor development and enhance their motor skills, contributing to their holistic growth.

Keywords: *Motor, Physical, Children*

Corresponding Author: Leni Apriani, Universitas Islam Riau, Email: leniapriani@edu.uir.ac.id

Copyright © 2025: Leni Apriani, Fatmawati, Joni Alpen, Enjel Kirana, Natalia BR. Hombing.

How to Cite: Apriani, L., Fatmawati, F., Alpen, J., Kirana, E., & Hombing, N, BR., (2025). Gerak Dasar Motorik Anak pada Siswa/I Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI Marpoyan. *Community Education Engagement Journal*, 6 (2), 90-102. <https://doi.org/10.25299/ceej.v6i2.21514>.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode penting bagi anak untuk belajar, sehingga sering disebut sebagai masa emas (golden age). Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, terutama di usia kanak-kanak awal. Oleh karena itu, perkembangan anak pada masa ini harus dioptimalkan. Perkembangan anak usia dini bersifat holistik, yang berarti dapat berkembang secara optimal jika kesehatannya terjaga, nutrisinya cukup, dan diarahkan dengan baik. Anak mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosional.

Perkembangan fisik menjadi bagian penting bagi anak usia dini, terutama bagi mereka yang berada di jenjang Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Anggapan bahwa perkembangan fisik terjadi secara otomatis seiring bertambahnya usia merupakan kesalahan. Oleh karena itu, anak memerlukan bimbingan dari pendidik atau pelatih di lembaga pendidikan untuk memastikan jenis latihan yang sesuai serta kegiatan fisik yang menyenangkan. Kemampuan gerak yang berkembang sejak dini akan memengaruhi keterampilan motorik anak saat remaja. Dengan latihan yang sesuai dengan karakteristik anak, mereka berpotensi lebih mudah berprestasi dalam bidang olahraga yang diminati. Kemampuan motorik anak dapat dikembangkan melalui latihan gerak dasar dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual. Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, maka pendidikan jasmani merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera Rohani (melalui kegiatan jasmani), yang dalam lingkup sehat WHO berarti sehat rohani. (Bangun, 2016). Adapun arah dan tujuan pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah dalam Negara Indonesia yaitu diatur dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tersebut didasari oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu maka proses pelaksanaan dari pembelajaran pendidikan jasmani pada akhirnya juga menanamkan nilai-nilai tersebut di samping tujuan pendidikan jasmani secara umum. Dengan demikian akan disajikan pembahasan secara teoritik tentang peran pendidikan jasmani dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mustafa, 2022). Pendidikan jasmani dikemas dalam bentuk olahraga yang bertujuan untuk menjaga kesehatan tubuh, mencegah berbagai penyakit, dan

meningkatkan kesehatan fisik. Peran pendidikan jasmani tidak hanya terfokus pada badan saja namun secara lebih dari itu, hal tersebut di dukung oleh teori dalam pendidikan jasmani harus mengenali peran khusus yang dimainkan pendidikan jasmani dalam meningkatkan standar akademik, mempromosikan hidup sehat dan dalam mengajar murid untuk mengelola risiko serta mengembangkan kemampuan kecakapan dan kepercayaan fisik terhadap gerakan (Mustafa, 2022).

Dalam olahraga terdapat sistem gerak tubuh yaitu kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Oleh karena itu Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak. Sistem susunan saraf pusat yang sangat berperana dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matang perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak (Setyawan et al., 2018).

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata (Rahmatia Suci Eka Kurnia, 2023). Secara langsung atau tidak langsung perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemungkinan terus dibawa dimasa mendatang. Oleh karena itu diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak (Riza Oktariana, 2019).

Pada masa usia TK, perkembangan gerak yang terjadi adalah berupa peningkatan kualitas pola gerak yang telah dikuasai pada masa bayi, dengan mulainya anak dapat berjalan dan memainkan suatu objek meskipun masih secara sederhana, kemampuan tersebut merupakan modal dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan kemampuan gerak yang sederhana tersebut telah memungkinkan bagi anak untuk melakukan aktifitas fisik yang menuntut kemampuan menjelajahi ruang yang lebih luas (Aida Farida, 2016).

Masa kanak-kanak awal disebut juga masa bermain. Pada masa ini, kegiatan bermain merupakan kegiatan yang serius bahkan merupakan kegiatan pokok dalam masa kanak-kanak. Pola bermain anak pada usia ini sudah tidak terlalu difokuskan lagi kepada mainan, akan tetapi anak mulai menggunakan gerak dan ruang yang lebih luas (Rismayanti, 2013).

Selain itu, bermain memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan anak. Aktivitas bermain tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan demikian, bermain menjadi salah satu cara efektif dalam membantu anak mengembangkan keterampilan motoriknya secara alami.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak saat ini adalah kemajuan teknologi. Banyak anak yang lebih memilih bermain game online, yang minim aktivitas fisik, sehingga dapat menghambat perkembangan motorik mereka. Padahal, dunia bermain memiliki dampak positif terhadap perkembangan fisik anak. Kemampuan motorik yang

baik akan membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan jenjang pendidikan selanjutnya serta meningkatkan rasa percaya diri terhadap keterampilan gerak yang mereka kuasai melalui proses belajar.

Berdasarkan observasi terhadap anak kelompok A dan B di Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI Marpoyan Pekanbaru, aktivitas bermain motorik anak dilakukan di luar kelas dengan permainan seperti terowongan, ayunan, dan seluncuran. Selama kegiatan bermain, guru hanya mengawasi hingga waktu bermain berakhir. Namun, guru belum sepenuhnya dapat memastikan apakah perkembangan motorik kasar anak telah sesuai dengan tahapan usianya. Masih terdapat anak yang kurang fokus saat bermain, belum mampu membedakan warna dalam permainan, kesulitan menjaga keseimbangan, serta belum dapat melompat dengan benar sesuai instruksi mengenai posisi kaki dan warna dalam gambar.

Adapun solusi pada permasalahan yang dialami oleh siswa/i Taman Kanak-kanak (TK) YLPI Marpoyan Pekanbaru terutama pada guru yang mengajar yaitu memperhatikan gerak siswa dan permainan yang diberikan kepada siswa apakah permainan tersebut membantu motorik siswa atau justru menyulitkan siswa dalam bergerak. Lakukan pemanasan statis dan dinamis sebelum memulai aktifitas olahraga untuk menghindari terjadi cedera pada siswa.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan sosialisasi ini, metode praktik langsung dan diskusi dipilih sebagai pendekatan utama. Metode ini bersifat interaktif, memberikan gambaran yang jelas, serta menawarkan solusi langsung bagi guru dan siswa, sehingga dianggap efektif dalam menyampaikan materi sosialisasi. Selain itu, pendekatan ini dinilai efisien karena tidak memerlukan banyak waktu dan tenaga. Kegiatan dilakukan dengan konsep bermain sambil belajar, di mana anak-anak diperkenalkan pada warna atau konsep tertentu serta mempraktikkan beberapa gerakan permainan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Desember 2024, di Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI Marpoyan Kota Pekanbaru, yang berlokasi di Jl. Kaharuddin Nst, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan melalui beberapa tahapan yang telah dirancang. Dalam pelaksanaannya, sebanyak 8 guru dan 92 siswa/i Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI Marpoyan Kota Pekanbaru mendapatkan penjelasan mengenai gerak dasar motorik. Pemateri menyampaikan berbagai informasi mengenai motorik kasar, yang melibatkan otot-otot besar untuk aktivitas yang membutuhkan kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi, serta motorik halus, yang melibatkan otot-otot kecil di tangan dan jari untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan koordinasi. Para siswa dengan baik memperhatikan pemaparan tentang gerak dasar motorik anak usia dini yang disampaikan oleh pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Semua pihak telah berupaya semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada, sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan arahan yang telah disiapkan. Program ini memberikan pengalaman positif bagi anak-anak dalam memahami gerak dasar motorik pada usia dini.

Adapun pemaparan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian di Taman Kanak-kanak YLPI Marpoyan Pekanbaru diantaranya motorik kasar dan motorik halus, kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Melakukan gerakan pesawat terbang untuk melihat bagaimana keseimbangan yang dimiliki oleh siswa/I Taman Kanak-kanak (TK) YLPI dengan posisi kaki dan tangan yang benar.
2. Kegiatan kedua yaitu gerak dasar motorik memindahkan hula-hup dari titik awal ke titik akhir dengan jalur yang lurus, dimana siswa/I Taman Kanak-kanak (TK) YLPI memindahkan hula-hup dengan cara masuk ke dalam hula-hup dan kemudian memindahkan hula-hup kedepan sampai kepada garis akhir. Tujuan dilakukan gerak dasar ini untuk melihat motorik kasar dan motorik halus anak.
3. Gerak dasar yang ketiga yaitu melompat sesuai dengan arahan di spanduk yang sudah disediakan. Dimana terdapat gambar kaki dan di kemas dengan berbagai warna. Proses gerak dasar ini yaitu siswa/I Taman Kanak-kanak (TK) YLPI berdiri pada tanda "start" kemudian melompat pada bagian kaki kanan, kaki kiri, atau kedua kaki sesuai dengan petunjuk yang ada sampai kepada tanda "finish".
4. Kegiatan gerak dasar yang terakhir yaitu memindahkan bola dari keranjang besar ke keranjang kecil sesuai dengan warna keranjang yang sudah disediakan. Pada tahapan ini siswa/i Taman Kanak-kanak (TK) YLPI berdiri pada keranjang besar yang sudah di isi bola berwarna warni, kemudian siswa/I Taman Kanak-kanak (TK) YLPI memilih bola yang ada di keranjang besar sesuai dengan warna keranjang kecil yang akan di isi sebanyak mungkin dan dengan catatan warna bola harus sesuai dengan keranjang yang sudah ditentukan.

Dalam aspek motorik kasar, sebagian besar anak mulai menunjukkan peningkatan keterampilan, seperti berlari dan melompat dengan lebih lancar serta percaya diri. Mereka juga tampak aktif dalam berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan besar, terutama saat bermain di luar ruangan. Sementara itu, dalam aspek motorik halus, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan gerakan tangan. Mereka mampu memasukkan bola ke dalam keranjang sesuai dengan warna yang ditentukan.



Gambar 1: Siswa/i Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI sedang melakukan pemanasan dengan gerakan senam sebelum memulai tes gerak dasar motorik.



Gambar 2: Para instruktur senam mencontohkan gerakan agar ditiru oleh siswa/i Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI



Gambar 3 : Siswa/i Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI melakukan gerakan keseimbangan yang merupakan salah satu tes gerak dasar motorik anak



Gambar 4: Siswa/i Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI melakukan permainan memindahkan Hula-Hup dari satu titik awal ke titik akhir dengan jalur yang lurus



Gambar 4: Siswa/i Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI melakukan gerakan melompat sesuai dengan warna dan sesuai dengan arahan kaki kiri atau kanan pada spanduk yang telah disediakan.



Gambar 5: Siswa/i Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI melakukan gerakan memindahkan bola dari keranjang besar ke keranjang kecil sesuai dengan warna keranjang yang sudah ditentukan.



Gambar 7: Foto Bersama siswa/i Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pengabdian berlangsung, ditemukan bahwa anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai gerak dasar motorik, baik dari segi teori maupun praktik, termasuk penjelasan tentang motorik kasar dan

motorik halus. Pengembangan kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-Kanak erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis permainan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan motorik dapat membantu anak supaya lebih percaya diri dan membebaskan anak dari ketakutan karena anak bergerak secara bebas dan dapat berkomunikasi bebas dengan teman-temannya melalui aktivitas bermain (Aryaprasta & Riyadi, 2018).

Program kegiatan seperti berlari dan melompat tidak hanya berkontribusi dalam memperkuat otot-otot besar serta meningkatkan koordinasi tubuh, tetapi juga berperan dalam pengembangan keseimbangan dan ketangkasan anak. Sementara itu, aktivitas yang melibatkan tangan dan jari, seperti memasukkan bola ke dalam keranjang sesuai warna, sangat efektif dalam meningkatkan ketelitian serta koordinasi mata dan tangan. Melalui berbagai aktivitas ini, anak-anak dapat melatih keterampilan kognitif yang mendukung, seperti fokus, kreativitas, dan konsentrasi.

Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan perkembangan positif, masih ada beberapa anak yang memerlukan lebih banyak waktu dan dukungan dalam menguasai gerakan motorik halus, seperti menggendong alat tulis dengan benar. Perkembangan gerak merupakan salah satu bagian terpenting dari tujuan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Gerak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada anak usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pembelajaran harus berkualitas dan menyenangkan pada usia dini, maka sangat berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana model pembelajaran dan alat dibuat (Laily et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang lebih individual diperlukan untuk memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang memerlukan bimbingan tambahan.

Kemampuan keseimbangan tubuh memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan fisik dan motorik lainnya, sehingga perlu distimulasi sejak dini. Karena perkembangan motorik sangat krusial dalam pertumbuhan anak, diperlukan metode pembelajaran atau latihan yang sesuai guna meningkatkan keterampilan motorik mereka. Latihan dan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan karakteristik anak, yaitu dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Selain itu, dalam setiap kegiatan permainan, diharapkan anak dapat berkembang sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani, sehingga guru TK perlu menguasai berbagai jenis permainan yang sesuai.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan berbagai manfaat bagi siswa taman kanak-kanak, antara lain:

1. Membentuk Karakter Siswa

Karakter merupakan bagian dari kepribadian individu yang cenderung menetap. Melalui pendidikan karakter, anak-anak dapat membangun kepribadian yang baik serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Meningkatkan Rasa Saling Menghargai

Anak-anak dengan karakter yang kuat cenderung lebih mampu menghargai orang lain. Jika ada yang masih kurang memiliki sikap tersebut, pendidikan karakter yang

intensif dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menghargai sesama.

3. Melatih Mental dan Moral Peserta Didik

Pendidikan karakter dapat mencegah anak-anak memiliki mental yang lemah dan sikap malas, serta membantu mereka mengembangkan moral yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi mengenai gerak dasar motorik yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI Pekanbaru, kegiatan pengabdian yang berfokus pada aktivitas fisik yang melibatkan motorik kasar dan halus memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

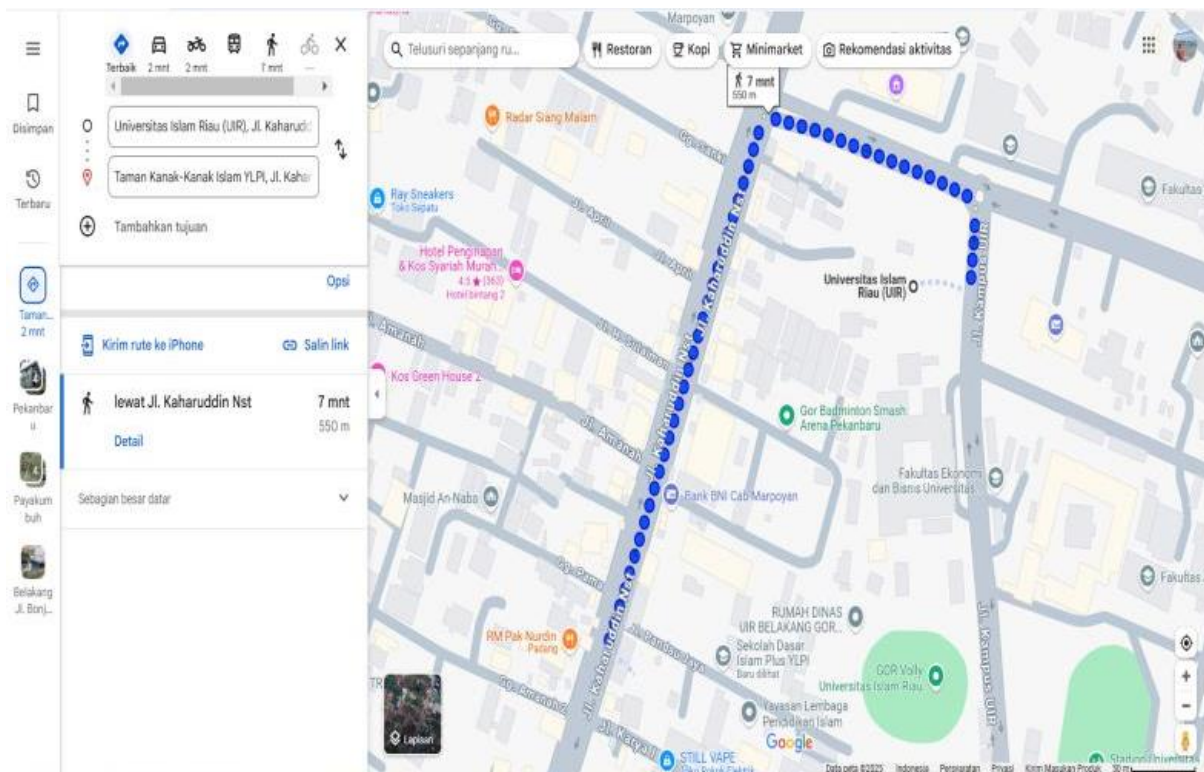
1. Pembelajaran yang Terstruktur dan Menarik

Program pembelajaran yang dirancang secara sistematis dengan memadukan permainan yang menarik serta stimulasi yang tepat dapat membantu mengoptimalkan perkembangan motorik anak pada tahap usia dini.

2. Peningkatan Pemahaman Guru

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru mengenai pentingnya perkembangan motorik anak serta dampak yang mungkin timbul apabila anak tidak memiliki kemampuan motorik yang baik.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI MARPOYAN Pekanbaru berada di Jalan Kaharudin Nasution, Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru dan berjarak 550 Meter dari Universitas Islam Riau. Berdasarkan penjelasan di Peta, untuk sampai ke Taman Kanak-Kanak (TK) YLPI MARPOYAN dari Universitas Islam Riau membutuhkan waktu lebih kurang 2 Menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Farida. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah*, IV(2), 2338–2163.
- Aryaprasta, I. G. K., & Riyadi, A. R. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3864>
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, VI. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Laily, F., Herlina, & Zakir, B. (2023). Revitalisasi Pendidikan Jasmani Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.61924/jasmin.v3i1.52>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Rahmatia Suci Eka Kurnia, H. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91–98. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.27>
- Rismayanti, C. (2013). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(April). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppi/article/view/3065>
- Riza Oktariana. (2019). Pengaruh Permainan Bakiak Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Tk Khairani Aceh Besar. *Visipena Journal*, 10(1), 78–93. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.492>
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 17–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/penjakora.v5i1.14496>